

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas Vii SMPN 1 Mangarabombang Takalar

Yulinar Anshar<sup>1</sup>, Ramlawati Ramlawati<sup>2\*</sup>, Hasanuddin Hasanuddin<sup>3</sup>

\*[ramlawati@unm.ac.id](mailto:ramlawati@unm.ac.id)

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) skor hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, (2) skor hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran langsung, (3) peningkatan hasil belajar IPA peserta didik yang diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung, (4) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design* dan desain penelitian *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group*. Sampel dipilih dengan cara *Purposive Sampling* dan diperoleh kelas VII C dan kelas VII D dengan jumlah masing-masing 33 peserta didik. Instrumen penelitian berupa soal tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yaitu pemberian *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT yaitu pada *pretest* diperoleh skor rata-rata 2,84 dan skor hasil belajar *posttest*, diperoleh skor rata-rata 7,07. (2) hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran langsung yaitu pada *pretest* skor rata-rata 2,47 dan skor hasil belajar *posttest* diperoleh skor rata-rata 4,56. (3) peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Mangarabombang Takalar yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan dengan hasil *N-Gain* 0,61 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dengan hasil *N-Gain* 0,23 berada pada kategori rendah, (4) terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Mangarabombang Takalar.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif tipe TGT; Hasil Belajar; IPA.

### ABSTRACT

This research aims to determine: (1) students' science learning outcomes scores before and after being taught using the TGT type cooperative learning model, (2) students' science learning outcomes scores before and after being taught using the direct learning model, (3) improvement in learning outcomes Science students are taught using the TGT type Cooperative Learning model and classes taught using the direct learning model, (4) the influence of the TGT type cooperative learning model on students' science learning outcomes. This type of research is Quasi Experimental Design research and Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group research design. The sample was selected by purposive sampling and obtained class VII C and class VII D with a total of 33 students each. The research instrument is in the form of learning outcome test questions. Data collection techniques are pretest and posttest. The data were analyzed with descriptive and inferential statistics. The research results show that: (1) the students' science learning results before and after being taught using the TGT type cooperative learning model, namely in the pretest, an average score was obtained of 2.84 and the posttest learning result score obtained an average score of 7.07. (2) students' science learning results before and after being taught using the direct learning model, namely in the pretest the average score was 2.47 and the posttest learning results obtained an average score of 4.56. (3) the increase in science learning outcomes for class VII students at SMPN 1 Mangarabombang Takalar who were taught using the TGT type cooperative learning model experienced an increase with an N-Gain result of 0.61 which indicates the medium category. Meanwhile, learning outcomes taught using the direct learning model have increased with an N-Gain result of 0.23 which indicates the low category, (4) there is an influence of the TGT type Cooperative learning model on improving the learning outcomes of class VII students at SMPN 1 Mangarabombang Takalar.

**Keywords:** TGT type Cooperative Model; Learning Outcomes; Science.

*Received:* 3 Agustus 2024

*Reviewed:* 3 September 2024

*Accepted:* 3 Oktober 2024

\*corresponden author:  
[ramlawati@unm.ac.id](mailto:ramlawati@unm.ac.id)

e-ISSN : 2829-629X | p-ISSN : 2829-646X  
DOI: <https://doi.org/10.26858/cse.v3i3>

## PENDAHULUAN

Hadirnya model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas diperuntukkan guna mengarahkan dan membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan proses pembelajaran secara terencana dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Joice & Weil (Darmadi, 2019) yang menyatakan bahwa kehadiran model pembelajaran tidak lain untuk secara konstruktif dan sistemik mengorganisir proses dan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan berfungsi sebagai pedoman untuk perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan mengaplikasikan aktifitas belajar-mengajar.

Model pembelajaran sendiri sudah memiliki berbagai ragam yang umumnya dikarenakan bentuk strategi dan bentuk interaksi belajar-mengajar yang dihadirkan. Salah satu bentuk dari ragam tersebut ialah model pembelajaran kooperatif yang mengusung strategi *teamwork* sebagai *scaffolding* yang dititi oleh guru untuk menstimulasi interaksi yang dinamik dan kooperatif para pesera didik untuk lebih mudah menemukan dan memahami materi ajar melalui diskusi dengan teman-temannya dalam suatu kelompok kecil (Rachmat, Nindiasari & Fathurrohman, 2020). Hal ini senada dengan pemaparan Eggen dan Kauchak (Trianto, 2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif akan mengikutsertakan peserta didik secara berkelompok untuk belajar secara kolaboratif atau bersama-sama untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi peserta didik yang tidak hanya ditujukan pada peningkatan nilai hasil evaluasi belajar, melainkan juga untuk menumbuhkan-kembangkan kompetensi peserta didik dalam mengambil keputusan dan jiwa kepemimpinan.

Terlepas dari pemaparan definitif dan manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran, melalui hasil wawancara bersama guru IPA SMPN 1 Mangarabombang Takalar, di temukan kondisi faktual nilai evaluasi harian dan semester. IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Mangarabombang Takalar tergolong rendah. Kemudian berdasar pada fakta hasil wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII di SMP tersebut yang menghasilkan temuan problematik lebih lanjut bahwa penyebabnya ialah model pembelajaran IPA yang masih menggunakan model pembelajaran langsung yang proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *teacher-centered* yang hanya berpusat pada guru. Sehingga hal ini berdampak pada sulitnya peserta didik memahami materi pembelajaran IPA yang disampaikan. Ternyata temuan masalah faktual ini juga diungkap oleh Setyaningsih (2020) bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan model pengajaran langsung, ceramah dan monoton berakibat pemerian materi ajar IPA sebatas abstraksi di mana peserta didik hanya sebatas berkahayal dan berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik dan hasil belajar tergolong rendah.

Solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPA peserta didik ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang mengusung corak khusus model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama untuk melakukan *games*, turnamen atau lomba yang disinergikan dengan materi ajar dalam proses pembelajaran (Suaeb, 2017). Pada *games*, turnamen atau lomba tersebut dijelaskan secara lebih rinci oleh Huda (2018), para peserta didik saling bersinergi dalam bentuk kerja-sama saling memberikan dorongan, anjuran, dan informasi kepada rekan satu tim untuk menyelesaikan instruksi kelompok yang kompetitif.

Adapun manfaat menurut Taniredja (2010:72) dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran ialah (1) peserta didik bebas untuk berinteraksi dan merefleksikan pendapatnya; (2) *self-confident* peserta didik lebih tinggi; (3) mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku-perilaku saling mengganggu; (4) bertambahnya motivasi; (5) Kepekaan dan toleransi antar peserta didik meningkat; dan (6) bebas dalam mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dan bebas meningkatkan kemampuan *team-work* dengan peserta didik lain sehingga interaksi belajar-mengajar dalam kelas lebih hidup dan berwarna.

Kemudian berdasar pada temuan permasalahan faktual rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mangarabombang Takalar dan pemaparan manfaat-manfaat dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di atas, peneliti melanjutkan tindakan pre-observasinya perihal penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Sehingga ditemukan empat dari sekian banyaknya penelitian yang telah mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik yang awalnya rendah. Empat penelitian terdahulu tersebut dilakukan oleh Sudirman (2014), Ismah (2018), Gunarta (2018), dan Safarina (2018).

Berdasarkan jalinan-jalinan pemaparan realitas-realitas perolematik temuan dan nilai-nilai kebermanfaatannya dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar peserta didik yang juga telah dibuktikan secara ilmiah oleh keempat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Mangarabombang Takalar*".

## METODE

Jenis penelitian ini ialah *Quasi experimental design*. Penetapan ini yang berfokus pada pengungkapan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP, dilandasi konsep positivisme dengan tujuan bahwa penelitian dilakukan dengan karakteristik data berbentuk angka yang akan diolah secara statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mangarabombang Takalar. Penelitian yang dikategorikan penelitian *quantitative* ini mengaplikasikan *quasi-experiment design* dengan karakter fokus desainnya ialah *pretest-posttest non-equivalent control group* yang dilakukan pada dua kategori kelas perlakuan yang diteliti, eksperimen (*treatment* khusus berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT) dan kontrol (tidak diberikan *treatment* khusus, hanya model pembelajaran langsung).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMPN 1 Mangarabombang Takalar tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah 231 peserta didik. Sampel penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan diperoleh 2 (dua) kelas, VII C sebagai kelas kontrol dan VII D sebagai kelas eksperimen yang masing-masing memiliki 33 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu berupa soal tes hasil belajar berupa pilihan ganda dan uraian tes. Teknik pengumpulan data yaitu dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang diaplikasikan dalam mengolah dan menganalisis seluruh data yang telah terkumpul dari proses pengumpulan data penelitian ialah teknik analisis statistik yang mana seluruh (dari awal sampai akhir) proses pengolahan dan analisis data tersebut dilakukan secara *automatic* dengan menggunakan aplikasi "IBM SPSS

25.0 for Windows” di mana terlebih dahulu dilakukan kondensasi data berdasarkan kondisi variabel-variabel fokus penelitian di aplikasi *Microsoft-office Excel* yang ditujukan guna mempermudah proses pengimputan data ke aplikasi IBM SPSS 25.0 for Windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

##### 1) Deskripsi Skor *Pretest* – *Posttest*

Hasil analisis statistik hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mangarabombang Takalar yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, ditunjukkan pada Tabel 1. dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Statistik	Kelas Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	Jumlah sampel	33	33
2	Skor Tertinggi	5,58	9,76
3	Skor Terendah	0,33	3,83
4	Skor Rata- rata	2,84	7,07
5	Standar Deviasi	3,7	3,84
6	Varians	4,25	4,69

Data Tabel 1. menunjukkan bahwa skor hasil belajar peseta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada *pretest*, skor tertinggi adalah 5,58 dan skor terendah yang diperoleh 0,33 dengan total skor rata-rata 2,84 dengan standar deviasi 3,7 serta varians 4,25. Adapun skor hasil belajar *posttest*, diperoleh skor rata-rata 7,07, dengan standar deviasi 3,84, skor tertinggi diperoleh 9,76 dan skor terendah diperoleh 3,83.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	Jumlah sampel	33	33
2	Skor Tertinggi	7,27	8,33
3	Skor Terendah	0,00	1,00
4	Skor Rata- Rata	2,47	4,56
5	Standar Deviasi	4,54	4,71
6	Varians	4,88	5,18

Data Tabel 2. hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan bahwa skor hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar menggunakan bahan ajar langsung. Pada *pretest*, skor tertinggi adalah 7,27 dan skor terendah diperoleh 0,00 dengan total skor rata-rata 2,47 dengan standar deviasi 4,54 serta varians 4,88. Adapun skor hasil belajar *posttest* diperoleh skor rata-rata 4,56 dengan standar deviasi 4,71, skor tertinggi diperoleh 8,33 dan skor terendah diperoleh 1,00.

##### 2) Analisis N-Gain

Pengumpulan data hasil penelitian dilakukan menggunakan tes berupa pilihan ganda dan esai. Untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan, maka perlu diadakan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas, serta

dibandingkan normal gain dari kedua kelas tersebut. Hasil analisis *N-Gain* peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rata-Rata *N-Gain* Data Hasil Belajar

Kelas	Hasil Belajar			
	Pretest	Posttest	<i>N-Gain</i>	Kategori
Kelas Eksperimen	2,84	7,07	0,61	Sedang
Kelas Kontrol	2,47	4,56	0,23	Rendah

Berdasarkan Tabel 3. hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa skor hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran mengalami peningkatan. Adapun skor rata-rata kelas eksperimen yaitu 2,84 menjadi 7,07 dengan *N-Gain* 0,61 berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 2,47 menjadi 4,56 dengan *N-Gain* 0,23 berada pada kategori rendah. Hasil belajar peserta didik pada materi tata surya dapat dilihat dari *N-Gain* tiap indikatornya. Ada 12 indikator yang harus dicapai peserta didik dalam materi ini. Adapun kemampuan kognitif yang digunakan yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan) dan C4 (menganalisis). *N-Gain* indikator hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Analisis *N-Gain* Tiap Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Soal	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			<i>N-Gain</i>	Kategori	<i>N-Gain</i>	Kategori
1	Mampu mengingat nama dan gambar planet dalam sistem tata surya	1, 2	0,45	Sedang	0,28	Rendah
2	Mampu mengingat definisi dan informasi-informasi tambahan perihel satelit yang dimiliki planet-planet utama dalam sistem tata surya.	3,4, 5, 6	0,23	Rendah	0,36	Sedang
3	Mampu mengingat landasan-landasan dari 3 pengelompokan planet dalam sistem tata surya	7, 8	0,11	Rendah	0,4	Rendah
4	Mampu mengingat definisi dari rotasi dan revolusi benda langit.	9,10	0,18	Rendah	0,07	Rendah
5	Mengingat posisi Matahari, Bumi & Bulan ketika kondisi gerhana terjadi.	11,12	0,3	Sedang	0,15	Rendah
6	Mampu membedakan asteroid, meteor, meteoroid, dan meteorit	13, 14	0,5	Sedang	0,27	Rendah
7	Mampu mendeduksi secara prediktif posisi jauh-dekat Bulan terhadap Bumi berdasarkan dampak gravitasi Bulan terhadap kondisi pasang-surut air laut di Bumi.	15,16	0,63	Sedang	0,2	Rendah
8	Mampu mengungkap perbandingan antara gerhana matahari dan bulan yang tersirat pada pemahaman terhadap materi ajar perihel gerhana matahari dan bulan.	17,18	0,37	Sedang	0,30	Sedang
9	Mampu mengaplikasikan informasi-informasi ukuran dan posisi matahari dan kedelapan planet utama untuk memproyeksikannya kedalam bentuk gambar.	19, 20	0,32	Sedang	0,3	Sedang
10	Mampu mengaplikasikan materi ajar perihel bumi dan bulan, terkhususnya dampaknya	21,22	0,36	Sedang	0,31	Sedang

pada kehidupan di bumi, menjadi proyeksi pemaparan analogis menggunakan peralatan sederhana					
11 Mampu menganalisis secara interpretative sebuah hubungan sebab-akibat berdasarkan informasi-informasi tersurat perihal alasan-alasan planet-planet kerdil, terkhusus pluto, sehingga tidak dikategorikan sebagai kelompok planet-planet utama	23	0,37	Sedang	0,4	Sedang
12 Mampu menganalisis secara interpretatif sebuah hubungan sebab-akibat prediktif bagi kehidupan di Bumi jika revolusi dan rotasi Bumi tidak ada atau tidak terjadi sebagai mana mestinya	24	0,43	Sedang	0,3	Sedang
<b>Rata-rata</b>		<b>0,61</b>	<b>Sedang</b>	<b>0,23</b>	<b>Rendah</b>

Tabel 4. menunjukkan menunjukkan bahwa *N-Gain* setiap indikator soal pada kelas eksperimen, indikator 2, 3 dan 4 berada pada kategori rendah. Sedangkan untuk indikator yakni 1,5,6,7,8, 9, 10, 11 dan 12 berada pada kategori sedang. Sedangkan indikator soal pada kelas kontrol, indikator 1,3, 4, 5, 6, dan 7 berada pada kategori rendah. Sedangkan untuk indikator 2,8, 9, 10, 11 dan 12 berada pada kategori sedang.

## b. Analisis Statistik Inferensial

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *chi kuadrat* ( $x^2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Data dari motivasi awal dan motivasi akhir serta *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik masing-masing dianalisis menggunakan uji *chi kuadrat* ( $x^2$ ). Setelah  $x^2_{hitung}$  masing-masing data didapatkan, selanjutnya  $x^2_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Apabila  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Adapun uji normalitas hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII

Data	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol	Keputusan
N	33	33	Data berdistribusi normal
$x^2_{hitung\ pretest}$	3,32	1,76	Data berdistribusi normal
$x^2_{hitung\ posttest}$	5,61	2,15	Data berdistribusi normal
$x^2_{tabel}$	8,92	8,92	Data berdistribusi normal

Uji normalitas *Pretest* kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung}$  3,32, sedangkan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 1$  adalah 8,92. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $3,32 < 8,92$  maka dapat disimpulkan data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji normalitas *Posttest* kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung}$  5,61 sedangkan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 1$  adalah 8,92. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $5,61 < 8,92$  maka dapat disimpulkan data *Posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol diperoleh *Pretest* yaitu  $x^2_{hitung}$  1,76 dan *Posttest* diperoleh  $x^2_{hitung}$  2,15, sedangkan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 1$  adalah 8,92. Data yang diperoleh  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dimana pada *Pretest*  $1,76 < 8,92$  maka dapat disimpulkan data tersebut

berdistribusi normal dan pada *Posttest* diperoleh  $tx^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dimana  $2,15 < 8,92$  maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel dinyatakan terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan data *N-Gain*. Tujuan dilakukannya uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak (heterogen). Setelah dilakukannya pengolahan data langkah selanjutnya adalah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka data dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,23 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  5,12 maka dapat disimpulkan data bersifat homogen yang dimana  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yaitu  $2,23 < 5,12$ .

## 3) Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan uji prasyarat analisis, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen sehingga pengujian selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis uji-t dan bentuk pengujian dua pihak. Hasil perhitungan dari  $t_{hitung}$  selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1+n_2-2$  dan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil analisis, jika diperoleh perbandingan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sedangkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  yang diterima dan  $H_0$  yang ditolak. Pada hasil belajar diperoleh hasil analisis yaitu  $t_{hitung} = 3,33 > t_{tabel} = 2,01$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Mangarabombang Takalar.

## 2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Mangarabombang Takalar. Hasil analisis *N-Gain* ditemukan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen yaitu 2,84 menjadi 7,07 dengan *N-Gain* 0,61 berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 2,47 menjadi 4,56 dengan *N-Gain* 0,23 berada pada kategori rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti peningkatan hasil belajar pada peserta didik, pada kelas eksperimen pendidik memberikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Tahap pelaksanaannya yang peneliti terapkan pada materi tata surya adalah dengan menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dalam proses penelitian dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam proses pembelajaran, dimana pertemuan pertama diawali *pretest* dan diakhir pertemuan di berikan *posttest*.

Hasil analisis setiap indikator soal pada kelas eksperimen, indikator 2, 3 dan 4 berada pada kategori rendah. Sedangkan untuk indikator yakni 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 berada pada kategori sedang. Sedangkan indikator soal pada kelas kontrol, indikator 1, 3, 4, 5, 6, dan 7 berada pada kategori rendah. Sedangkan untuk indikator 2, 8, 9, 10, 11 dan 12 berada pada kategori sedang. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tidaklah sama, tergantung bagaimana peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang sungguh-sungguh dalam belajarnya akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasibuan (2022), mengatakan bahwa pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan harapan aktifitas belajar peserta didik dapat di tingkatkan.

Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2021) dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Sigli. Hal ini dapat dilihat

dari rata-rata nilai pretest adalah 58 dan rata-rata posttest adalah 76. Dengan nilai uji-t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,665 > 1,75$ ), telah membuktikan  $H_0$  ditolak yang berarti model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan kreatifitas dan minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Respon peserta didik terhadap model pembelajaran TGT baik dan rata-rata peserta didik setuju terhadap setiap item. Hal ini dibuktikan melalui indeks jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 49%, Setuju (S) sebanyak 42%, Tidak Setuju (TS) sebanyak 7% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 2%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merespon sangat baik terhadap pembelajaran dasar elektronika dengan menggunakan model pembelajaran.

Untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Maka dilakukan analisis inferensial dengan uji-t. Hasil analisis uji-t diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang artinya hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Mangarabombang Takalar. Dimana peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT yaitu pada *pretest* diperoleh skor rata-rata 2,84 dan skor hasil belajar *posttest*, diperoleh skor rata-rata 7,07. (2) Hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran langsung yaitu pada *pretest* skor rata-rata 2,47 dan skor hasil belajar *posttest* diperoleh skor rata-rata 4,56. (3) Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Mangarabombang Takalar yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan dengan hasil *N-Gain* 0,61 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dengan hasil *N-Gain* 0,23 berada pada kategori rendah, (4) terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Mangarabombang Takalar.

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini yaitu bagi pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, sehingga hasil belajar IPA peserta didik dapat meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya atau dapat megembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, H. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Gunarta, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19338>
- Hasibuan, E. H., & Widya M. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama



- Islam di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 25-36.  
<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i1.207>
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Jakarta: Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismah, Z., & Ernawati, T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Ditinjau Dari Kerjasama Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 82-85. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 82-85. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.576>
- Rachmat, R., Nindiasari, H., & Fathurrohman, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *UJMES Uninus Journal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 46-54.  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/UJMES/article/view/916/623>
- Safarina, E. I. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Kerjasama. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 32-37.  
<https://jurnal.doi.org/10.30738/natural.v5i1.2558>
- Setiawan, Z. (2021), Penerapan TGT (Team Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Sigli, *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(2), 131 - 137.  
<https://doi.org/10.21831/jee.v5i2.41437>
- Setyaningsih, E., Dwiyaniti, A. N., & Budiarti, W. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1), 47-52.  
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/313>
- Suaeb, S., Degeng, I. N. S., & Amirudin, A. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Tebak Gambar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 146-154.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10435>
- Sudirman, D., Agustina, F., & Candra, P. (2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Game Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Fotosintesis di SMPN 31 Batam. *SIMBIOSA*, 3(2), 73-77.  
<https://journal.unrika.ac.id/index.php/simbiosajournal/article/viewFile/257/242>
- Taniredja, T., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**Yulinar Anshar**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: [yulinaranshar022@gmail.com](mailto:yulinaranshar022@gmail.com)

**Ramlawati Ramlawati**

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: [ramlawati@unm.ac.id](mailto:ramlawati@unm.ac.id)

**Hasanuddin Hasanuddin**

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: [hasanuddin6404@unm.ac.id](mailto:hasanuddin6404@unm.ac.id)